

Fintech Payment sebagai Moderasi dalam Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

¹Wilda Rafika Ananda Huda

²Lulu Nurul Istanti*

³Fadia Zen

⁴Ely Siswanto

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Malang, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Email: lulu.nurul.fe@um.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of financial literacy and financial attitude on financial management behavior moderated by fintech payments. Financial management behavior is important and needs to be understood, especially by students who already have responsibility for making decisions regarding the management of their personal finances. The samples taken in this study were 292 students of the Department of Management, State University of Malang, class of 2019 and 2020 and used a purposive sampling method. The data obtained were analyzed through multiple linear regression and moderation regression analysis (MRA) using the SPSS 29 application. The results showed that financial literacy, financial attitudes, and fintech payments partially had a significant positive effect on students' financial management behavior. Meanwhile, fintech payments as a moderating variable are able to strengthen the effect of financial literacy on financial management behavior, but fintech payments cannot moderate the effect of financial attitudes on financial management behavior*

Keywords: *Financial Management Behaviour; Financial Literacy; Financial Attitude; Fintech Payment*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menumbuhkan inovasi di berbagai industri, salah satunya terdapat pada sektor keuangan yaitu dengan adanya financial technology yang merupakan teknologi pendukung layanan jasa keuangan. Adanya financial technology mengubah pola hidup masyarakat, khususnya dalam hal berperilaku keuangan (Purwanto et al., 2022). Perubahan perilaku keuangan serta gaya hidup konsumtif dapat disebabkan oleh adanya kecanggihan teknologi yang memberikan kenyamanan bertransaksi, kecepatan memperoleh informasi, dan adanya media sosial

melalui perangkat seluler (Farida et al 2021). Pandemi covid-19 yang sempat melanda Indonesia juga membawa perubahan dalam hal berperilaku keuangan, khususnya dalam melakukan transaksi pembayaran yang semula tunai menjadi nontunai. Adanya perubahan tersebut mengharuskan setiap individu untuk mempunyai kemampuan mengelola keuangan dengan baik agar terhindar dari perilaku konsumtif, tidak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa kini dituntut untuk mempunyai wawasan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadinya dengan baik ditengah perkembangan

finansial teknologi (Saraswati & Nugroho, 2021).

Menurut survey yang dilakukan oleh Chen & Yeh (2021), mahasiswa seringkali mengalami masalah keuangan yang disebabkan oleh terbatasnya uang saku dan adanya pengelolaan keuangan yang buruk. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat timbul karena kurangnya minat untuk menabung, melakukan investasi, tidak berorientasi ke masa depan dan tidak menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak (Siswanti & Halida, 2020). Adanya kemajuan teknologi dalam bidang keuangan selain memudahkan masyarakat dalam bertransaksi seringkali juga menjadi permasalahan jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 yang mendapati bahwa terdapat banyak mahasiswa yang terjerat kasus pinjaman online akibat dari penipuan berkedok investasi. Oleh sebab itu, penting bagi mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik agar terhindar dari keputusan keuangan yang merugikan. Menurut Ricciardi & Simon (2000) keuangan individu dapat terkelola dengan baik apabila seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab. Sejalan dengan penelitian Rachman (2021) yang menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan ialah hal yang krusial untuk setiap individu khususnya mahasiswa karena

berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya.

Bagaimana seseorang mengelola keuangan dapat berhubungan dengan pemahaman akan konsep dasar keuangan yang disebut dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi perilaku serta sikap untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Menurut Lulu Nurul & Ninuk Puji, (2023) literasi keuangan memiliki peran penting sebagai alat pengambilan keputusan keuangan yang terorganisir. Keputusan keuangan yang didasari oleh literasi keuangan telah terbukti menjadi faktor kunci dalam membuat pilihan keuangan yang efektif (Lusardi, & O, S Mitchel, 2014). Menurut Laily (2016) literasi keuangan sejalan dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan suatu individu maka akan semakin baik pula manajemen keuangan individu tersebut. Begitupula dengan penelitian Panos & Wilson (2020), Ningtyas & Siskawati, (2022), & Mukti et al., (2022) yang membuktikan adanya pengaruh positif literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Tetapi hasil tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian Sugiyanto et al (2019) dan Farida (2021) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Perilaku manajemen keuangan suatu individu juga bisa terpengaruh oleh sikap keuangan. Pankow (2003) mendefinisikan sikap sebagai pola pikir, opini, dan penilaian tentang keuangan pribadi yang diterapkan pada sikap. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi pengelolaan keuangannya. Pola pikir seseorang yang selalu membelanjakan uangnya secara impulsif tanpa memperhatikan kebutuhan dan selalu mendahulukan keinginannya merupakan cerminan dari sikap konsumtif (Herdjiono & Damanik, 2016). Sikap konsumtif yang tinggi menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi sulit untuk dilakukan, oleh sebab itu penting bagi individu untuk dapat mengetahui bagaimana mereka harus menyikapi keuangannya. Penelitian (Humaira & Sagoro, 2018) dan (Azzahra, 2022) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikan sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Namun, lain halnya dengan hasil penelitian Cahya et al (2021) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Manajemen keuangan individu juga dapat dipengaruhi oleh Financial Technology Payment. Fintech payment merupakan suatu inovasi revolusi industry yang memberikan kemudahan dan kenyamanan masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran. Kecenderungan masyarakat yang ingin melakukan transaksi secara efisien, serta berbagai keunggulan

lainnya membuat masyarakat beralih menggunakan fintech payment daripada uang tunai (Frame, W.S et al., 2019). Pada masa pandemi covid-19 keberadaan fintech payment sangat menguntungkan bagi masyarakat karena memudahkan dalam melakukan transaksi atau berbelanja kapan saja dan dimana saja tanpa harus keluar rumah atau bertemu orang lain. Masyarakat tertarik pada teknologi fintech karena kenyamanan, kemudahan penggunaan, dan dalam beberapa kasus dapat menghemat biaya (Servon & Kaestner, 2008).

Fintech Payment dalam penelitian ini adalah sebagai variabel moderasi atau variabel yang memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut penelitian Anisah & Crisnata (2021), menyebutkan bahwa para pengguna fintech payment merupakan individu yang mempunyai literasi keuangan yang cukup sehingga, dengan begitu mereka dapat memaksimalkan penggunaan fintech payment. Hal ini berhubungan dengan temuan Azzahra (2022), yang menyebutkan apabila fintech payment mampu dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan sikap dan perilaku keuangan kearah yang positif. Berbeda dengan temuan penelitian Ningtyas & Siskawati (2022) yang membuktikan bahwa fintech payment tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi dan sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan.

Pengguna fintech payment saat ini didominasi oleh usia 17 sd 40 tahun, oleh karena itu mahasiswa

dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan pengguna terbanyak fintech payment. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Universitas Negeri Malang Departemen Manajemen angkatan 2019 dan 2020 karena sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan yaitu telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan atau telah mengikuti seminar keuangan.

LANDASAN TEORI

Theory Of Planned Behaviour (TPB)

Teori ini dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang lebih dahulu dikemukakan oleh Fishbein & Ajzen pada 1975. TRA dan TPB merupakan suatu teori yang disusun dengan menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara sadar dengan mempertimbangkan segala informasi yang ada (Mahyarni, 2013). TPB mencakup kombinasi prediksi dari sikap, norma objektif, dan kontrol perilaku yang mengarah pada pembentukan niat perilaku (behavioral intention) dan selanjutnya membentuk perilaku (behavior) (Afdalia et al., 2014). Ajzen dalam penelitian (Mahyarni, 2013) juga menambahkan faktor-faktor tambahan penentu intensi yang dibagi ke dalam tiga kategori yaitu faktor kepribadian (emosi, sikap, nilai kecerdasan), faktor sosial (usia, jenis kelamin, budaya, status sosial, pendidikan), dan faktor informasi (pengalaman, pengetahuan, media). Oleh sebab itu, berdasarkan Theory of Planned

Behavior (TPB) pengetahuan dan nilai kecerdasan yang mempengaruhi perilaku dalam hal ini dapat diproyeksikan dengan variabel literasi keuangan serta sikap dalam hal ini diproyeksikan dengan sikap keuangan yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Technology Acceptanced Model (TAM)

Teori ini dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 yang merupakan suatu adaptasi dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang sebelumnya dikembangkan oleh Fishbein dan Icek Ajzen (1975). TAM dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (user acceptance) terhadap teknologi (Fatmawati, 2015). Teori ini bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi teknologi. Davis (1989) menyebutkan bahwa konsep TAM memiliki dua variabel utama yang dapat mempengaruhi pengguna dalam menggunakan suatu sistem informasi teknologi yakni perceived usefulness (kegunaan) dan perceived ease of use (kemudahan). Teori Technology Acceptance Model (TAM) digunakan sebagai pendekatan teoritis untuk menjelaskan variabel financial technology payment dalam penelitian ini

Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Ningtyas & Siskawati (2022), perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengambil suatu keputusan mengenai pengelolaan keuangan pribadi secara efisien dan

produktif guna kebutuhan jangka panjang. Menurut Xiao dan Dew (2011) dalam (Herdjiono & Damanik, 2016) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan adalah berbagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan termasuk di dalamnya uang, kredit dan perilaku menabung. Perilaku keuangan menjadi gambaran bagaimana melakukan perencanaan, pengelolaan, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut Nababan & Sadalia (2012), terdapat beberapa indikator yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan di antaranya adalah membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran dan belanja, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, menyediakan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga, menyisihkan dana untuk tabungan secara rutin, serta melakukan perbandingan harga sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Literasi Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 menyatakan “literasi keuangan adalah pengetahuan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku guna meningkatkan kualitas pengambilan suatu keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Menurut Huston (2010), literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan suatu instrument keuangan serta bagaimana aplikasinya dalam

kehidupan. Literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman suatu individu akan konsep-konsep keuangan (Huston, 2010). Menurut Yushita (2017) terdapat beberapa dimensi literasi keuangan yang harus dikuasai oleh suatu individu, di antaranya meliputi pengetahuan secara umum mengenai keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Sikap Keuangan

Menurut Kotler (2007) dalam penelitian (Kapantouw, 2015) menjelaskan sikap adalah evaluasi, kecenderungan, dan perasaan yang konsisten atas suka atau tidak sukanya seseorang atas objek atau ide. Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan pandangan seseorang mengenai uang yang dilihat dari aspek psikologis dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran, pembuatan rencana keuangan dan anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Triani & Wahdiniwaty, 2019). Menurut Pankow (2003), sikap keuangan adalah pola pikir, opini dan penilaian mengenai keuangan yang diterapkan pada sikap. Menurut (Herdjiono & Damanik, 2016) terdapat beberapa indikator untuk mengukur sikap keuangan suatu individu, yaitu *Obsession*, *Power*, *Effort*, *Inadequacy*, *Retention*, dan *Security*.

Financial Technology Payment

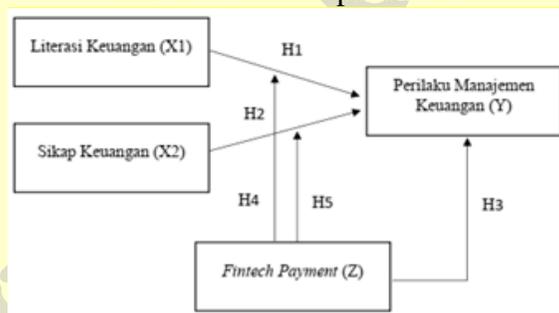
Menurut Ansori (2019), *financial technology* merupakan sebuah layanan yang menyediakan produk keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi

yang sedang berkembang. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2016 Tentang Penyelenggaraan Teknologi mendefinisikan “Financial Technology (Fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dan teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari yang semula konvensional menjadi moderat”. Sedangkan fintech payment merupakan sistem informasi teknologi yang membantu masyarakat dalam melakukan pembayaran non tunai secara cepat, praktis, dan aman (Rizkiyah et al., 2021). Terdapat berbagai jenis aplikasi fintech payment yang berkembang di Indonesia antara lain OVO, GOPAY, SHOPEEPAY, LINK AJA dan lain

sebagainya. Menurut Sijabat & Hutajulu (2019) terdapat beberapa indikator pengukuran fintech payment antara lain, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi resiko.

METODE

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif karena menitikberatkan pada pengujian hipotesis dan analisis menggunakan data statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian serta merupakan explanatory research yang menjelaskan sebab dan akibat antar variabel (Sugiyono, 2015). Berikut merupakan gambar rancangan penelitian:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Data primer diperoleh dari penyebaran kuisisioner kepada 292 responden yang masuk dalam kriteria penelitian dan menggunakan metode purposive sampling sebagai penentuan sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu, mahasiswa aktif Departemen Manajemen Universitas Negeri Malang angkatan 2019 dan 2020 serta memanfaatkan fintech payment untuk bertransaksi sehari-hari. Kuisisioner dibagikan

dalam bentuk google form dan diukur dengan menggunakan skala likert dengan lima tingkat preferensi jawaban. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independent terhadap variabel dependent dan moderate regression

analysis (MRA) untuk mengetahui apakah variabel moderasi (Z) memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). pengujian data dilakukan dengan bantuan software SPSS Statistic 29 for windows.

Hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

H₂: sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

H₃: fintech payment berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

H₄: fintech payment memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

H₅: fintech payment memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Karakter Responden.

Informasi		Total	Persentase
Jenis Kelamin.	Laki-laki	119	40,8%
	Perempuan.	173	59,2%
Usia	19-21	198	67,9%
	22-24	94	32,1%
	≥ 25	0	-
Mahasiswa Departemen Manajemen Angkatan	2019	142	48,6%
	2020	150	51,4%
Jurusan	S1 Manajemen	192	65,7%
	S1 PTTN	57	19,5%
	S1 PADP	43	14,8%
Jumlah pengeluaran setiap bulan	< Rp. 1.000.000	119	40,8%
	Rp. 1.000.000 – 1.500.000	140	47,9%
	≥ Rp. 2.000.000	33	11,3%
Sumber dana	Orang Tua	252	86,3%
	Pribadi/bekerja	40	13,7%
Frekuensi menggunakan <i>fintech payment</i>	< tiga kali dalam 1 bulan	9	3,1%
	> tiga kali dalam 1 bulan	283	96,9%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data bahwa responden didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan jumlah 173 orang atau 59,2% dan dominan berusia 19 sampai 21 tahun berjumlah 198 orang atau 67,9%. Jumlah angkatan sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan yaitu angkatan 2019 sejumlah 142

mahasiswa atau 48,6% sementara angkatan 2020 sejumlah 150 mahasiswa atau 51,4% serta mayoritas berasal dari jurusan S1 Manajemen sejumlah 192 responden atau 65,7%. Didominasi oleh pengeluaran rata-rata sebanyak Rp.1.000.000 – 1.500.000 dengan jumlah 140 reesponden atau 47,9% dengan mayoritas sumber dana

berasal dari orang tua sebanyak 252 mahasiswa atau 86,3%. Kemudian untuk frekuensi menggunakan fintech

payment adalah lebih dari 3 kali dalam satu bulan dengan jumlah responden 283 orang.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Var	N	Grand Mean	Kategori
Perilaku Manajemen Keuangan	292	4,36	Sangat Setuju
Literasi Keuangan	292	4,06	Setuju
Sikap Keuangan	292	3,55	Setuju
Fintech Payment	292	4,31	Sangat Setuju

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pemaknaan nilai mean pada tabel 2, menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan seluruh pertanyaan yang diajukan pada variabel perilaku manajemen keuangan dan fintech payment, hal ini berarti responden mempunyai perilaku manajemen keuangan yang sangat baik dan memanfaatkan fintech payment dengan sangat baik. Sementara responden setuju dengan pertanyaan yang diajukan pada variabel literasi keuangan dan sikap, yang berarti responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dan sikap keuangan yang baik.

Pengujian ini dilakukan pada 30 responden pertama menggunakan alat bantu software SPSS Statistic 29. Instrumen dikatakan valid apabila menunjukkan hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,361. Sementara reliabilitas diketahui melalui nilai Cronbach alpha, apabila bernilai $> 0,70$ maka dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018). Pengujian data pada semua item menunjukkan nilai $r_{hitung} \geq 0,361$ dan nilai koefisien alpha tiap variabel menunjukkan angka $> 0,70$. Sehingga keseluruhan instrument yang digunakan dinyatakan valid dan juga reliabel.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Analisis Regresi Model I

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandarizd Coeficien		Standarize Coeficient
		B	Std. Error	Beta
1	(Constan)	12,912	2,328	0,000
	LK	0,246	0,090	0,160
	SK	0,177	0,063	0,163
	FP	0,163	0,067	0,140

Dependent Variabel: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (t)

Var	t_{hitung}	Sign.	α	Kesimpulan
Literasi Keuangan	2,741	0,007	0,05	H_0 ditolak
Sikap Keuangan	2,804	0,005	0,05	H_0 ditolak
Fintech Payment	2,432	0,016	0,05	H_0 ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

Diketahui nilai sigifikansi literasi keuangan sejumlah $0,007 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Lebih lanjut, nilai t_{hitung} sebesar $2,741 > t_{tabel}$ (1,968) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Kemudian nilai signifikan sikap keuangan sebesar $0,005 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dan nilai t_{hitung} sebesar

$2,804 > t_{tabel}$ (1,968) sehingga hipotesis kedua diterima. Pada variabel *fintech payment* nilai signifikan sejumlah $0,016 \leq 0,05$, menunjukkan bahwa *fintech payment* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai t_{hitung} sebesar 2,432 melebihi t_{tabel} (1,968), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Analisis Regresi Model II (Moderate Regression Analysis (MRA))

Tabel 5. Hasil Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Persamaan	Model	B	T	Sig.
1	(Constant)	16,034	8,188	0,000
	LK	0,282	3,151	0,002
	SK	0,197	3,114	0,002
2	(Constant)	12,912	2,328	0,000
	LK	0,246	2,741	0,007
	SK	0,177	2,804	0,005
	FP	0,163	2,432	0,016
3	(Cosntant)	35,632	3,494	0,110
	LK	-0,014	-0,268	0,789
	SK	-0,015	-0,935	0,351
	FP	-0,704	-1,767	0,078
	LK*FP	0,009	0,219	0,010
	SK*FP	0,001	1,156	0,165

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 5 diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara literasi keuangan dan *fintech payment* sejumlah $0,010 \leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat diterima atau variabel *fintech payment* mampu memoderasi hubungan antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sementara nilai signifikansi variabel interaksi antara sikap keuangan dan *fintech payment* sejumlah $0,165 > 0,05$ maka hipotesis lima ditolak dan variabel *fintech payment* tidak dapat

memoderasi pengaruh variabel sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan persamaan (1), (2), (3) dapat diketahui bahwa variabel *fintech payment* merupakan *quasi moderator* (variabel moderasi semu) karena β_3 pada persamaan (2) yaitu 0,163 signifikan ($\beta_3 \neq 0$) dan β_4 atau β_5 pada persamaan (3) yaitu 0,009 dan 0,001 signifikan ($\beta_4 \neq 0$ atau $\beta_5 \neq 0$) (Ghozali, 2018:252). Hal ini berarti *fintech payment* merupakan variabel

moderasi sekaligus dapat menjadi variabel independent.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian memperlihatkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Departemen Manajemen Universitas Negeri Malang angkatan 2019 dan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa pada periode tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai konsep dasar keuangan secara umum. Hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan yang memiliki nilai mean tertinggi terdapat pada indikator “saya memahami konsep dasar keuangan secara umum”. Selain itu, pada indikator perilaku manajemen keuangan nilai mean tertinggi terdapat pada indikator “saya merasa perlu memiliki tabungan”. Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat pemahaman akan konsep dasar keuangan mahasiswa memberikan pengaruh yang baik pada perilaku manajemen keuangan dalam hal menabung.

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan yang meliputi kegiatan menabung, investasi, berbelanja, dan kredit. Dengan demikian semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan

semakin baik perilaku manajemen keuangannya. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang menyebutkan bahwa manusia merupakan makhluk yang cukup logis dan memanfaatkan informasi-informasi yang tersedia secara sistematis sebelum memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Mahyarni, 2013). Informasi-informasi yang tersedia dapat berasal dari pengetahuan yang menambah nilai kecerdasan seseorang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh riset yang dilakukan Ningtyas & Siskawati (2022), Zuraidah & Nasution (2022), dan Lusardi, & O, S Mitchel (2014) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh positif signifikan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Departemen Manajemen Universitas Negeri Malang Angkatan 2019 dan 2020 memiliki sikap yang baik dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hasil analisis deskriptif variabel sikap keuangan yang memiliki nilai mean tertinggi terdapat pada indikator “Saya merasa perlu merencanakan keuangan untuk masa depan” menunjukkan bahwa para responden memiliki orientasi yang baik akan masa depannya. Semakin bijak seseorang dalam merencanakan

keuangan untuk masa depan maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya.

Sikap keuangan yang baik membuat seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik, merasa cukup dengan uang yang dimiliki, tidak bersikap boros dan tidak menghabiskan semua uang yang dimiliki sekaligus. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku ialah *attitude toward behavior* atau sikap seseorang terhadap perilaku tersebut (Mahyarni, 2013). Hasil ini juga didukung dengan penelitian Humaira & Sagoro (2018), Firlianti et al (2023) dan Azzahra (2022) yang menyebutkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh *Fintech Payment* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif serta signifikan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini berarti mahasiswa Departemen Manajemen Universitas Negeri Malang Angkatan 2019 dan 2020 mampu memanfaatkan adanya *fintech payment* dengan baik dan maksimal, hal ini karena sebagian besar mahasiswa menggunakan *fintech payment* untuk bertransaksi sehari-hari. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai mean tertinggi terdapat pada indikator “saya merasa penggunaan *fintech*

payment dapat menghemat waktu dan biaya” hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan saat menggunakan *fintech payment* menjadi alasan mahasiswa dalam bertransaksi. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Models* (TAM) yang menyatakan bahwa perilaku pengguna akan penerimaan suatu sistem informasi teknologi dapat dipengaruhi oleh kemudahan dan kegunaan (Rahmawati & Narsa, 2019)

Fintech payment selain digunakan untuk transaksi pembayaran juga efektif digunakan untuk menyimpan dana atau menabung karena memberikan penawaran bebas biaya administrasi. Sehingga semakin baik seseorang dalam memanfaatkan *fintech payment* maka akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil ini didukung dengan temuan penelitian oleh Erlangga & Krisnawati (2020), Tan et al (2019), dan Mukti et al (2022) yang menyatakan *fintech payment* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

***Fintech Payment* memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Hasil uji signifikansi diperoleh bahwa *fintech payment* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech payment* selain memudahkan dalam bertransaksi juga menambah pengetahuan baru dalam hal

penggunaan teknologi. Dibuktikan melalui mayoritas jawaban reponden yang setuju dengan pernyataan bahwa “penggunaan *fintech payment* mampu menambah pengetahuan mengenai perkembangan teknologi”. Selain itu, dalam *fintech payment* terdapat fitur riwayat transaksi yang membantu penggunanya mengetahui perputaran transaksi yang dilakukan selama menggunakan *fintech payment*. Adanya fitur tersebut membantu mahasiswa mengetahui pengeluaran apa saja yang telah dilakukan dalam memenuhi kebutuhan sehingga membuat mahasiswa menjadi lebih baik dalam pengelolaan keuangannya.

Hal ini berkaitan dengan teori *Technology Acceptance Models* (TAM) yang menyatakan bahwa adanya persepsi kegunaan menjadi faktor yang membuat individu memutuskan untuk menggunakan suatu sistem informasi teknologi (Mujahidin, 2020), sehingga adanya kegunaan atau manfaat tersebut akan mempengaruhi pengelolaan keuangan individu kearah yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan riset yang dilakukan Astari & Candraningrat (2022) dan Hijir (2022) yang menyatakan bahwa *fintech payment* dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan

***Fintech Payment* tidak memoderasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech payment* tidak dapat memoderasi pengaruh antara sikap

keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini berarti adanya *fintech payment* tidak mempengaruhi mahasiswa Departemen Manajemen Angkatan 2019 dan 2020 dalam menyikapi keuangannya. Akers & Mayers (1997) dalam Fatmawati (2015) menyatakan bahwa sikap terhadap pengaplikasian (*attitude toward using*) dalam teori TAM dijelaskan sebagai sikap terhadap penggunaan suatu system yang memiliki bentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak seseorang menggunakan teknologi tertentu. Dalam penelitian ini, *fintech payment* hanya digunakan oleh mahasiswa sebagai keperluan bertransaksi saja. Adanya *fintech payment* juga cenderung memicu sikap konsumtif bagi mahasiswa. Dimana keberadaan *fintech payment* yang memudahkan dalam melakukan transaksi pembayaran pada kenyataannya membuat mahasiswa cenderung bersikap boros dan sulit untuk mengelola keuangan.

Kondisi tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian dimana yang mulanya sikap keuangan secara individu memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, pada saat diinteraksikan dengan *fintech payment* menjadi tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dengan analisis regresi moderasi. Hal ini sejalan dengan riset oleh Panos & Wilson (2020) yang menyebutkan bahwa *fintech payment* dapat menyebabkan individu membuat keputusan yang salah mengenai pengelolaan keuangan

karena *fintech payment* dapat membuat individu cenderung *implusif* dan membuat kondisi keuangan menjadi tidak stabil. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan riset yang dilakukan Mukti et al (2022) yang menyebutkan bahwa *fintech payment* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

KESIMPULAN

Literasi keuangan, sikap keuangan dan *Fintech Payment* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Tingkat literasi yang tinggi membantu individu untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan, dan selanjutnya mempengaruhi seseorang dalam pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, seperti mampu mengontrol keuangan, merasa cukup dengan uang yang dimiliki, disiplin menabung, hal ini akan berkontribusi positif terhadap perilaku manajemen keuangan mereka. Keberadaan *fintech payment* jika dimanfaatkan dengan baik juga memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa *fintech payment* mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Keberadaan *fintech payment* mampu meningkatkan pengetahuan keuangan yang dapat mengoptimalkan perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Namun, dalam penelitian ini *fintech payment* tidak dapat memoderasi pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Hal ini karena adanya *fintech payment* seringkali menimbulkan sikap konsumtif yang menyebabkan mahasiswa sulit melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalia, N., Pontoh, G. T., & Kartini, K. (2014). Theory of planned behavior dan readiness for change dalam memprediksi niat implementasi peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 110–123. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art3>
- Anisah, N., & Crisnata, H. F. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.752>
- Ansori, M. (2019). *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*.
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*

- Stratejik dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/msssb.3.1.68-81.2022>
- Azzahra, T. (2022). *Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta*. 01(02).
- Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, S. (2021). *Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumputan*
- Chen, H.-C., & Yeh, C.-W. (2021). Global financial crisis and COVID-19: Industrial reactions. *Finance Research Letters*, 42, 101940. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.101940>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Fatmawati, E. (2015). *Technology Acceptance Model (tam) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan*
- Firlianti, Jaman, J., & Asriany. (2023). The Influence Of Financial Technology (Fintech), Financial Attitudes And Financial Knowledge On The Financial Behavior Of The Millennial Generation. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.37385/msej.v4i3.1696>
- Frame, W.S, O., Wall, & L. J. White. (2019). Technological Change and Financial Innovation in Banking: Some Implications for FinTech. *Federal Reserve Bank of Atlanta, Working Papers*. <https://doi.org/10.29338/wp2018-11>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>

- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kapantouw, C. (2015). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Asus Di Gamezone Computer Mega Mall Manado. *Jurnal EMBA*, 3(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8699>
- Kholilah, N. A., & Iramani, Rr. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Lulu Nurul Istanti & Ninuk Puji Lestari. (2023). May Financial Literacy, Risk Tolerance, and Demographic Factors Influence the Investment Decisions of BCA Malang Customers? *Asean International Journal of Business*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.54099/aijb.v2i1.455>
- Lusardi, A., & O, S Mitchel. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 1–6. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.1>
- Mahyarni, M. (2013). Theory of Reasoned Action Dan Theory of Planned Behavior (sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *AKUNTABEL*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- Nababan & Sadalia. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal USU*.
- Ningtyas, M. N., & Siskawati, E. N. (2022). *Financial Literacy, Locus of Control, Financial Technology and Financial Behavior: Case on Undergraduate Students of*

- Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: Capabilities and challenges. *The European Journal of Finance*, 26(4–5), 297–301. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Teknologi.* (2016).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.* (n.d.).
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Rachman, C. (2021). Dampak financial literacy, financial attitude, financial self efficacy, social economic status, locus of control pada perilaku manajemen keuangan. *Journal of Economic Business Management*, 17(3). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/download/9496/1372>
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is Behavioral Finance? *Bussines Education and Technology Journal*, 2(2). <https://ssrn.com/abstract=256754>
- Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen Pengguna Platform Digital Payment Ovo. *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.33369/insight.16.1.107-126>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Servon, L. J., & Kaestner, R. (2008). Consumer Financial Literacy and the Impact of Online Banking on the Financial Behavior of Lower-Income Bank Customers. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 271–305. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.00108.x>
- Sijabat, Y. P., & Hutajulu, D. M. (2019). *Determinasi Technology Acceptance Model Terhadap Niat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran (payment)*.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control as Mediating. *The International Journal of Afdalia*, N., Pontoh, G. T., & Kartini, K. (2014). Theory of planned

- behavior dan readiness for change dalam memprediksi niat implementasi peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 110–123. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art3>
- Sugiyanto, T., Radianto, W. ED., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2019). Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior of Young Pioneering Business Entrepreneurs. *Proceedings of the 2019 International Conference on Organizational Innovation (ICOI 2019)*. Proceedings of the 2019 International Conference on Organizational Innovation (ICOI 2019), Ulsan, South Korea. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.60>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Alfabeta.
- Tan, J. D., Purba, J. T., & Widjaya, A. E. (2019). Financial Technology as an Innovation Strategy for Digital Payment Services in the Millennial Generation. *Proceedings of the 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*. Proceedings of the 1st Aceh Global Conference (AGC 2018), Banda Aceh, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.58>
- Triani, A., & Wahdiniwaty, R. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan*.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zuraidah, Z. Z., & Nasution, E. S. (2022). The Effect of Financial Literacy on Financial Behavior Moderated by Information Access. *Proceedings of International Conference on Multidisciplinary Research*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32672/pic-mr.v4i1.3748>